

**HUBUNGAN SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMP RSBI
KOTA PADANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SILVI OLYVIA
09276**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

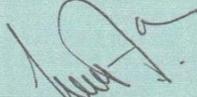
**HUBUNGAN SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMP RSBI
KOTA PADANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Nama : Silvi Olyvia
NIM/TM : 09276/ 2008
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Maret 2012

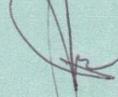
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Hj. Ulfa Syukur, M. Si
NIP. 19481231 197503 2 001

Pembimbing II



Drs. Ardi, M. Si
NIP. 19660606 199303 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Biologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Biologi
Kelas VIII SMP RSBI Kota Padang Tahun Pelajaran 2011/2012

Nama : Silvi Olyvia

NIM : 09276

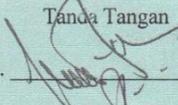
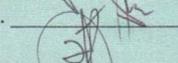
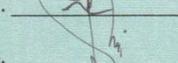
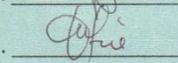
Prodi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 02 Maret 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Ulfa Syukur, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Ardi, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Mades Fifendy, M. Biomed	3. 
4. Anggota	: Drs. H. Sudirman	4. 
5. Anggota	: Muhyiatul Fadilah, S.Si., M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 02 Maret 2012
Yang menyatakan

Silvi Olyvia

ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah menyelenggarakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Pelaksanaan RSBI pada tingkat SMP telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Padang dan SMP Negeri 8 Padang. Ditinjau dari aspek kognitif siswa SMP RSBI di Kota Padang memiliki hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran biologi. Namun keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif saja. Sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah membentuk karakter bangsa. Karakter dalam pendidikan merupakan aspek afektif dalam pembelajaran yang sama-sama berperan penting dengan aspek kognitif dalam pencapaian hasil belajar siswa. Ditinjau dari aspek afektif yaitu sikap dan kebiasaan belajar masih ditemukan siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP RSBI di Kota Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP RSBI dan pengambilan sampel dilakukan secara acak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan 40 butir. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment* Pearson dan analisis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Terdapat hubungan yang berarti antara sikap dan hasil belajar biologi dengan koefisien korelasi $r = 0,5$ pada taraf signifikansi 5% dan sikap berpengaruh 25% terhadap hasil belajar biologi. 2) Terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar biologi dengan koefisien korelasi $r = 0,32$ pada taraf signifikansi 5% dan kebiasaan belajar berpengaruh 11% terhadap hasil belajar biologi. 3) Terdapat hubungan yang berarti antara sikap dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi $r = 0,52$ pada taraf signifikansi 5% kemudian sikap dan kebiasaan belajar berpengaruh 27% terhadap hasil belajar biologi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala kerendahan hati dan keikhlasan yang mendalam disampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian Program S-1 Pendidikan Biologi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas MIPA Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Ulfa Syukur, M.Si., sebagai pembimbing I sekaligus Penasehat Akademis (PA) yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan semangat bagi penulis dalam kelancaran studi dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ardi, M.Si., sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, pikiran, saran/masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Sudirman, Bapak Drs. Mades Fifendy, M. Biomed dan Ibu Muhyiatul Fadilah, S.Si, M.Pd., sebagai dosen penguji ujian skripsi ini.

4. Bapak Ketua Jurusan, Bapak Sekretaris Jurusan dan Bapak Koordinator Seminar Jurusan Biologi FMIPA UNP yang telah memfasilitasi penulis sehingga bisa melakukan penelitian dan ujian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Biologi FMIPA UNP yang mengajarkan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd, Kons., selaku validator angket penelitian.
7. Ibu Muhyiatul Fadilah, S.Si, M.Pd.dan Ibu Zuraida, S.Pd selaku validator angket penelitian.
8. Bapak Drs. Darmalis, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang dan Bapak Drs. Ahmad Nurben., selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Padang
9. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini .
Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan petunjuk yang telah diberikan, menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran positif bagi pembaca dan diterima Allah SWT sebagai salah satu wujud ibadah pada-Nya. Amin.

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Hipotesis Penelitian.....	8
G. Tujuan Penelitian.....	8
H. Kegunaan Penelitian.....	9
I. Definisi Istilah.....	9
BAB II . KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	11

B. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Variabel dan Data Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data.....	51
C. Pembahasan.....	61
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Kelas Ujian Semester I Siswa Kelas VIII Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012 SMP Negeri 1 Padang.....	2
2. Nilai Rata-rata Kelas Ujian Semester I Siswa Kelas VIII Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012 SMP Negeri 8 Padang.....	2
3. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP RSBI Kota Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.....	28
4. Kisi-kisi Angket Variabel Sikap pada Penelitian Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP RSBI Kota Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.....	33
5. Kisi-kisi Angket Variabel Kebiasaan Belajar pada Penelitian Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP RSBI Kota Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.....	34
6. Analisis Varians Uji Kolinieran Regresi Sederhana.....	46
7. Distribusi Skor Variabel X_1 (Sikap).....	49
8. Distribusi Skor Variabel X_2 (Kebiasaan Belajar).....	50
9. Distribusi Skor Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP RSBI di Kota Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.....	51
10. Hasil Analisis Sikap, Kebiasaan Belajar serta Sikap dan Kebiasaan Belajar	52
11. Uji Normalitas Variabel X (Sikap dan Kebiasaan Belajar).....	52
12. Uji Normalitas Variabel Y (Hasil Belajar Biologi).....	53
13. Pengujian Keberartian Persamaan dan Kolinieran Variabel X_1 (Sikap).....	54

14. Pengujian Keberartian Persamaan dan Kelinieran Variabel X ₂ (Kebiasaan belajar).....	57
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Batasan Istilah-istilah dalam Ranah Afektif.....	12
2. Kerangka Konseptual.....	26
3. Grafik Persamaan Regresi Sederhana Variabel X_1 (Sikap).....	54
4. Grafik Persamaan Regresi Sederhana Variabel X_2 (Kebiasaan belajar).....	56
5. Grafik Persamaan Regresi Ganda Variabel X (Sikap dan Kebiasaan belajar).....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP RSBI Kota Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.....	71
2. Distribusi Jawaban Uji Coba Angket Penelitian Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP RSBI Kota Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.....	77
3. Tabel Hasil Penghitungan Validitas Instrumen	80
4. Penghitungan Reliabilitas Angket Penelitian.....	81
5. Distribusi Jawaban Angket Penelitian Hubungan Sikap dan Kebiasaan belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP RSBI Kota Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.....	82
6. Tabel Hasil Belajar Biologi Siswa Sampel Penelitian.....	85
7. Uji Normalitas Variabel X (Sikap dan Kebiasaan belajar).....	86
8. Uji Normalitas Variabel Y (Hasil Belajar Biologi.....	88
9. Analisis Korelasi Variabel X_1 (Sikap) dengan Hasil Belajar Biologi.....	89
10. Analisis Regresi Sederhana Variabel X_1 (Sikap).....	92
11. Analisis Korelasi Variabel X_2 (Kebiasaan Belajar) dengan Hasil Belajar Biologi.....	96
12. Analisis Regresi Sederhana Variabel X_2 (Kebiasaan Belajar)..	99
13. Analisis Korelasi Ganda Variabel X (Sikap dan Kebiasaan Belajar) dengan Hasil Belajar Biologi.....	103
14. Analisis Regresi Ganda Variabel X (Sikap dan Kebiasaan Belajar).....	106

15. Tabel Distribusi Z.....	109
16. Tabel Nilai Kritis Uji Liliefors.....	110
17. Tabel Nilai Kritis Distribusi F.....	111
18. Tabel Nilai Kritis Distribusi t.....	115
19. Surat Izin Penelitian (Biologi-UNP).....	116
20. Surat izin Penelitian dari Diknas Kota Padang.....	117
21. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia ini, pemerintah telah melaksanakan program pembelajaran bertaraf internasional. Program pembelajaran ini disebut juga sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah bertaraf Internasional (SBI). Khusus dalam pelaksanaan program RSBI mulai diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang dimulai pada tahun 2007 dengan berlandaskan kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003). Penyelenggaraan program RSBI ini khususnya pada SMP di Kota Padang telah diselenggarakan oleh SMP Negeri 8 Padang pada tahun pelajaran 2007/2008 dan SMP Negeri 1 Padang pada tahun pelajaran 2008/2009.

Siswa-siswa RSBI memiliki kemampuan kognitif lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berasal dari sekolah yang bukan RSBI. Siswa-siswa yang diterima SMP RSBI di Kota Padang memiliki rata-rata nilai ijazah di SD adalah 9. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru biologi kelas VIII SMP Negeri 1 Padang dan SMP Negeri 8 Padang, hasil belajar siswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai ujian semester I biologi siswa SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 8 seperti pada Tabel 1 dan

Tabel 2 berikut ini :

Tabel 1. Nilai Rata-rata Kelas Ujian Semester I Biologi Siswa Kelas VIII Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012 SMP Negeri 1 Padang

No	Kelas	Rata-rata kelas
1	VIII A	85
2	VIII B	91
3	VIII C	87
4	VIII D	87
5	VIII E	88
6	VIII F	87

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Padang

Tabel 2. Nilai Rata-rata Kelas Ujian Semester I Biologi Siswa Kelas VIII Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012 SMP Negeri 8 Padang

No	Kelas	Rata-rata kelas
1	VIII A	87
2	VIII B	81
3	VIII C	79
4	VIII D	81
5	VIII E	83
6	VIII F	83
7	VIII G	83

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 8 Padang

Sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 adalah membentuk karakter bangsa, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri dan dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter tergolong aspek afektif dalam pendidikan yang sangat perlu diperhatikan. Antara aspek kognitif, psikomotor dan afektif harus ada keseimbangan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi dan pengalaman yang penulis dapatkan selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) sejak bulan Agustus 2011, maka ditinjau dari aspek afektif pelaksanaan pembelajaran belumlah dapat dikatakan baik. Hal ini tercermin dari sikap dan kebiasaan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran biologi.

Pengamatan langsung penulis lakukan di SMP Negeri 1 Padang selama melaksanakan program Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) sejak bulan Oktober sampai November 2011 ketika proses pembelajaran biologi berlangsung, masih ada siswa yang bersikap kurang baik dalam proses pembelajaran. Sikap kurang baik siswa yang tampak seperti kurang acuh menghadapi pembelajaran biologi dan berbicara kurang santun dengan guru. Slameto (2003: 15) menyatakan bahwa “sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa hal ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Selanjutnya menurut Sawrey dan Tellport dalam Riadi (1991) menyatakan bahwa pelajar yang bersikap positif lebih menguasai pelajaran dibandingkan dengan yang bersikap negatif.

Klasifikasi sikap menurut Krathwohl dalam Riadi (1991) terdiri dari kesediaan dalam merespon, kepuasan dalam merespon, penerimaan sebuah nilai, pemilihan nilai, tanggung jawab, dan konseptualisasi sebuah nilai. Sikap siswa terhadap pembelajaran dimulai dari tahap kesediaannya dalam merespon pembelajaran tersebut sampai pada konseptualisasi sebuah nilai.

Pengamatan langsung yang penulis lakukan terhadap kebiasaan belajar siswa dalam proses pembelajaran sejalan dengan pengamatan terhadap sikap. Dalam hal ini

kebiasaan belajar beberapa orang siswa selama proses pembelajaran belum dapat dikatakan baik. Ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, misalnya mengganggu teman, membuat tugas mata pelajaran lain, atau sibuk bercerita dengan teman yang lain pada saat pembelajaran biologi berlangsung. Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik juga terlihat dalam mengerjakan tugas kelompok.

Tugas kelompok yang seharusnya menjadi tanggung jawab semua anggota kelompok, hanya dikerjakan oleh satu atau dua orang saja dalam kelompok. Sementara yang lainnya mengganggu kelompok lain dan bercerita dengan anggota kelompok lain yang hubungannya tidak ada dengan pelajaran. Kemudian jika dilihat dari kebiasaan dalam mengikuti pelajaran khususnya biologi siswa lebih banyak berbahasa Indonesia baik dalam bertanya, menanggapi ataupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Mengingat proses pembelajaran di RSBI khususnya mata pelajaran IPA, seharusnya dalam bilingual, tetapi bahasa Indonesia lebih sering digunakan dari pada bahasa Inggris.

Selain itu kebiasaan yang kurang baik dalam ujian, sebagaimana yang terlihat masih ada beberapa orang siswa yang mengandalkan teman dalam ujian sehingga jawaban ujiannya persis sama. Sebagaimana yang diungkapkan Susilo (2006: 99) bahwa bagaimanapun bagusya sebuah metode dalam belajar berhasil atau tidaknya metode tersebut lebih tergantung dari kebiasaan belajar siswa sehari-hari. Kebiasaan belajar siswa dibentuk dari berbagai pengalaman belajar siswa.

Menurut Djamarah (2006: 46) kebiasaan belajar dirumah, pengaruhnya juga terbawa ke sekolah.

Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi penulis, siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang belum dapat dikatakan baik dalam proses pembelajaran mendapatkan hasil belajar yang baik.

Penelitian yang dilakukan Warni (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan belajar biologi dengan hasil belajar biologi. Penelitian Riadi (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap terhadap mekanika teknik dengan kebiasaan belajar mahasiswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gusniwati (1997) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara sikap dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas II SMU Negeri 2 Bukittinggi pada taraf signifikansi 5% .

Berdasarkan uraian di atas peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII (SMP-RSBI) Kota Padang Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa memperoleh hasil belajar yang baik, namun sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran cenderung negatif seperti kurang acuh menghadapi pembelajaran biologi dan kurang memiliki sopan santun berbicara dengan guru.

2. Siswa memperoleh hasil belajar yang baik, namun kebiasaan belajar sebagaimana yang diamati cenderung negatif seperti hanya mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok dan mengandalkan teman ketika ujian.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Sikap siswa yang diteliti berdasarkan klasifikasi Krathwohl yang meliputi kesediaan dalam merespon, kepuasan dalam merespon, penerimaan sebuah nilai, pemilihan nilai dan tanggung jawab.
2. Kebiasaan belajar siswa yang diteliti dalam hal ini adalah kebiasaan belajar selama di sekolah dan di rumah antara lain meliputi kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan dalam membaca, kebiasaan dalam memantapkan materi pelajaran, kebiasaan dalam mengerjakan tugas, kebiasaan menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar biologi dalam penelitian ini dilihat pada ranah kognitif yang dinyatakan dengan angka-angka melalui hasil tes.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP N 1 Padang dan SMP N 8 Padang di kelas VIII yang merupakan SMP-RSBI di Kota Padang yang langsung dibina oleh pemerintah pusat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan berarti antara sikap dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang tahun pelajaran 2011/2012?.
2. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang tahun pelajaran 2011/2012?.
3. Apakah terdapat hubungan berarti antara sikap dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang tahun pelajaran 2011/2012?.

E. Asumsi Penelitian

Adapun yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Respon yang diberikan oleh responden melalui angket sikap dan kebiasaan belajar adalah cerminan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang sesungguhnya.
2. Sikap dan kebiasaan belajar siswa dalam pembelajaran biologi tidak sama antara satu dengan lainnya.
3. Setiap siswa diperlakukan sama pada kegiatan pembelajaran dan mendapat kesempatan yang sama dalam usahanya memperoleh prestasi belajar yang maksimal dalam pembelajaran biologi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan berarti antara sikap dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang tahun pelajaran 2011/2012.
2. Terdapat hubungan berarti antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang tahun pelajaran 2011/2012.
3. Terdapat hubungan berarti antara sikap dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang tahun pelajaran 2011/2012.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara sikap dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang tahun pelajaran 2011/2012.
2. Hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang tahun pelajaran 2011/2012.
3. Hubungan antara sikap dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang tahun pelajaran 2011/2012.

H. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Bahan informasi bagi guru dalam upaya memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar siswa dalam pembelajaran biologi.
2. Bahan masukan bagi guru pada pembelajaran biologi dalam menemukan gambaran sikap dan kebiasaan belajar siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan akademik.
3. Sumbangan pikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan.
4. Referensi dan masukan dalam penelitian berikutnya khususnya yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan terhadap hasil belajar biologi siswa.
5. Bahan masukan agar selektif dalam memilih metode, pendekatan dan strategi pembelajaran terutama menyangkut masalah sikap dan kebiasaan belajar siswa.

I. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan ketiga variabel di atas, maka secara operasional variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

a. Sikap siswa

Dalam hal ini adalah kecendrungan siswa untuk bertindak atau merespon pembelajaran biologi berdasarkan keyakinan atau penilaiannya

b. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar siswa dalam pembelajaran biologi adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menetap dan

bersifat secara otomatis dalam pembelajaran biologi.

c. Hasil belajar biologi

Prestasi belajar siswa pada pembelajaran biologi adalah derajat keberhasilan dalam menguasai pembelajaran biologi yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Sikap

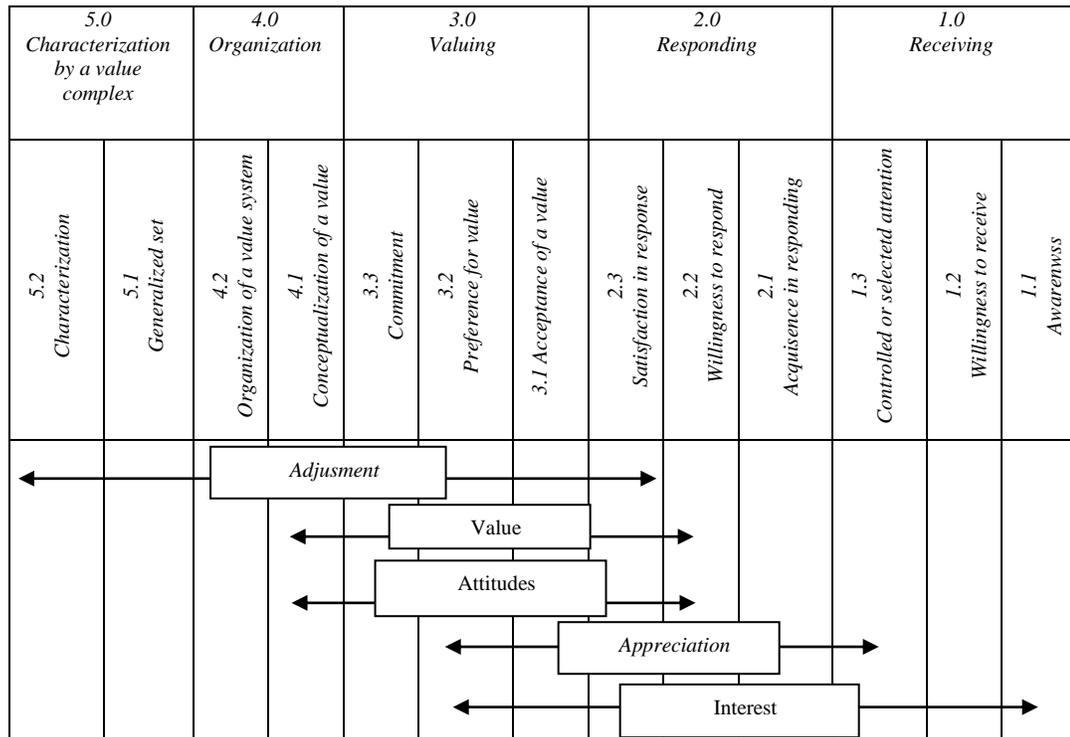
Sikap adalah kecendrungan reaksi individu terhadap suatu objek. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Slameto (2003: 188) bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu tersebut. Senada dengan yang diungkapkan oleh Mar'at (1982: 9) “sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya”.

Tujuan pendidikan terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Tempat sikap dalam aspek-aspek pendidikan tersebut antara lain berada pada aspek afektif. Pada ranah afektif ini Krathwohl (1956: 35) membaginya dalam lima skala yaitu *Receiving or attending, Responding, Valuing, Organization, and Characterization by a value or value complex*. Skala sikap pada aspek afektif menurut Krathwohl di atas mulai dari kesediaan merespon (*Willingness to respond*) sampai pada konseptualisasi sebuah nilai (*Conceptualization of a value*).

Aspek-aspek dalam sikap yang sebagaimana yang terdapat didalam skala afektif Krathwohl diantaranya: kesediaan dalam merespon (*willingness to respond*), kepuasan dalam merespon (*satisfaction in responding*), penerimaan sebuah nilai (*acceptance of a value*), pemilihan nilai (*preference for a value*), tanggung jawab (*commitment*), konseptualisasi sebuah nilai (*conceptualization of a value*).

Secara skematis ranah afektif menurut Krathwohl, dikemukakan pada Gambar

1. berikut :



Gambar 1. Batasan pengertian istilah-istilah dalam ranah afektif

Kesediaan merespon sebagai jenjang pertama dari sikap pada seseorang akan muncul apabila ia bersikap positif terhadap suatu objek tersebut. Orang yang bersikap positif terhadap suatu objek akan bersedia berperan aktif secara sukarela tanpa paksaan atau takut akan dihukum. Sikap siswa dalam kesediaannya merespon dapat diungkapkan melalui derajat kesediaannya bereaksi dengan pembelajaran biologi yang didasari oleh kemauannya sendiri. Seseorang yang bersikap positif terhadap suatu objek, bila telah bereaksi dengan objek tersebut akan mengalami

suatu perasaan puas pada dirinya. Ini merupakan jenjang kedua dari sikap. Dalam hal ini Krathwohl (1956: 125) menyatakan:

“The additional element in the step beyond the willingness to respond level, the consent, the assent to responding, or the voluntary response, is that the behavior is accompanied by a feeling of satisfaction , an emotional response, generally of pleasure, zest or enjoyment”.

Pendapat Krathwohl ini, dapat dinyatakan bahwa bersikap positif tidak hanya sekedar bersedia merespon objek, tetapi dia juga akan merasa senang, puas, bersemangat, atau gembira dalam berinteraksi dengan objek sikap. Dari pengertian ini, sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran biologi dapat diketahui melalui ungkapan perasaan emosionalnya selama mengikuti dalam pembelajaran biologi. Misalnya dia merasa lebih bersemangat setelah mengikuti pembelajaran biologi, atau gembira dalam mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

Pada jenjang sikap berikutnya adalah penerimaan sebuah nilai. Dalam hal ini seseorang yang bersikap positif pada suatu objek tidak hanya sekedar bereaksi terhadap atau bersama objek, tetapi dia menganggap bahwa benda, fenomena atau tingkah lakunya mempunyai nilai bagi dirinya. Begitu pun sebaliknya seseorang yang bersikap negatif pada suatu objek meskipun dia bereaksi bersama objek tetapi dia tidak menganggap bahwa benda, fenomena atau tingkah lakunya mempunyai nilai bagi dirinya. Sebagai contoh pada jenjang penerimaan sebuah nilai, siswa yang telah membaca buku tertentu, telah menimbulkan minatnya terhadap biologi. Dalam arti kata, hasil dari kerelaan dan kepuasannya membaca buku itu, ia menerima biologi sebagai sesuatu yang berharga (penting) bagi dirinya.

Pada jenjang pemilihan nilai, siswa tadi akan memberikan energi dan waktunya yang lebih besar untuk memilih bahan-bahan bacaan yang lebih khusus dalam mempelajari biologi. Jadi dia tidak hanya sekedar membaca buku biologi secara umum atau yang hanya berkaitan dengan pelajarannya saja, tetapi ia telah menyeleksi buku mana saja yang lebih berbobot dan berguna untuk dipelajari memperkaya ilmunya tentang biologi. Selanjutnya pada jenjang tanggung jawab (*commitment*) siswa yang bersikap positif terhadap pembelajaran biologi tidak hanya sekedar memilih bahan bacaan yang baik untuk dipelajari, tetapi lebih dari pada itu, dia juga telah menyusun suatu rencana/program untuk mempelajari biologi secara lebih luas sebagai konsekuensinya.

Jenjang sikap yang paling tinggi pada ranah afektif menurut Krathwohl adalah pada jenjang konseptualisasi nilai (*conceptualization of a value*). Sikap siswa pada jenjang dapat diketahui melalui aktifitasnya mendalami/menekuni biologi. Hal itu dapat dilakukan dengan percobaan-percobaan dan lain sebagainya. Dalam hal ini ia telah meyakini konsep biologi tersebut, mempunyai nilai lebih dari mata pelajaran lainnya.

Sikap yang muncul sebagai respon terhadap suatu objek tentunya terbentuk melalui bermacam-macam cara. Menurut Slameto (2003: 189) sikap terbentuk melalui berbagai cara diantaranya:

1. Melalui pengamatan yang berulang-ulang atau melalui pengalaman dan disertai dengan perasaan yang mendalam atau pengalaman traumatik.

2. Melalui imitasi atau peniruan, dalam hal ini individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, disamping itu diperlukan pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru.
3. Melalui sugesti atau pembentukan sikap terhadap suatu objek terjadi tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
4. Melalui identifikasi, dalam hal ini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi yang didasari atas ketertarikan emosional sifatnya. Meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai dan identifikasi seperti ini sering terjadi antara anak dengan ayah, pengikut dengan pemimpin, siswa dengan guru, antara suatu kelompok dengan anggota lainnya dalam kelompok tersebut yang dianggap paling mewakili kelompok yang bersangkutan.

Sikap sebagai suatu kesediaan merespon ada yang sifatnya positif ataupun negatif. Menurut Ahmadi (1990: 166) sikap positif adalah cerminan yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Sikap negatif yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada. Jadi kecenderungan seseorang untuk bersikap terhadap suatu objek bisa positif atau negatif.

Positif atau negatifnya kecenderungan dalam bersikap terkait dengan cara-cara pembentukan sikap di atas. Jika seseorang menyerap nilai-nilai yang baik, dan objek yang diresponnya tersebut bernilai dalam pandangannya maka kecenderungannya

merespon suatu objek akan positif, begitu pula sebaliknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 188-189) "orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan".

Dalam kaitan sikap dalam belajar Dimiyati dan Moedjiono (2006: 239) menyatakan bahwa sikap belajar merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, merasa senang dan tidak senang dalam melakukan aktifitas belajar.

Dengan mengacu kepada pengertian tentang sikap secara umum, maka sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk bereaksi terhadap pelajaran di sekolah. Reaksi positif atau senang dan reaksi negatif atau tidak senang yang ditunjukkan oleh siswa di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa ialah kemampuan dan gaya mengajar guru di kelas, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang dipergunakan oleh guru, media pembelajaran, sikap dan perilaku guru, suara guru, lingkungan kelas, manajemen kelas dan berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi sikap siswa.

Jika semua faktor tersebut memberikan pengaruh positif kepada siswa, maka sikap yang terbentuk pada diri siswa ialah sikap belajar yang baik, yaitu siswa merasa

senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang dikelola oleh guru di kelas. Sebaliknya jika semua faktor tersebut memberikan pengaruh negatif kepada siswa, maka sikap yang terbentuk pada diri siswa ialah sikap belajar yang tidak baik yaitu siswa merasa tidak senang dalam mengikuti pembelajaran yang dikelola guru di kelas.

2. Kebiasaan Belajar

Tindakan yang dilakukan berulang-ulang akan menimbulkan suatu kebiasaan. Alwi (2005: 146) menyatakan bahwa kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Lebih lanjut Susilo (2006: 54) menyatakan bahwa kebiasaan timbul karena kecenderungan respon yang berulang-ulang.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 57) inti dari pada belajar adalah pengulangan. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk mencapai suatu prestasi belajar, maka seorang siswa harus rajin mengulang pelajarannya. Dengan kata lain seorang pelajar yang ingin mencapai hasil belajar yang baik, harus membentuk suatu pola (kebiasaan) sehingga tingkah laku belajar itu efisien. Dalam hal ini Slameto (2003: 82) menyatakan bahwa kebiasaan belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

Kebiasaan belajar di rumah, pengaruhnya juga terbawa ke sekolah Djamarah (2006: 46). Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah,

namun memakan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan juga sulit untuk merubahnya. Berdasarkan pendapat Slameto (2003: 82) dapat dinyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik itu meliputi: kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan dalam membaca buku, kebiasaan dalam memantapkan materi pelajaran, kebiasaan dan kerajinan dalam mengerjakan tugas dan kebiasaan dalam menghadapi ujian. Kebiasaan ini juga berlaku bagi siswa kelas VII SMP-RSBI di Kota Padang

Satu hal yang tidak kalah penting bagi sekolah RSBI adalah penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran menjadi suatu ciri khas di sekolah RSBI.

a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran.

Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran secara efisien dikembangkan oleh siswa. Mengikuti pelajaran yang baik harus dilakukan dengan disiplin, penuh perhatian/konsentrasi dan mencatat materi pelajaran dengan baik (Sagala, 2005: 58). Hal ini akan memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih baik pada siswa.

Disiplin terhadap waktu yang sudah direncanakan untuk belajar merupakan langkah awal untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Hardjana (1994: 8) bahwa orang yang memiliki kebiasaan mulai belajar pada waktu yang direncanakan dan dapat belajar pada waktu yang ditentukan maka akan mendapat hasil belajar yang maksimal. Menurut Slameto (2003: 82) “buatlah jadwal belajar sehari sebelumnya”. Adanya suatu rencana belajar dengan pembagian

waktu, maka akan selalu cukup waktu untuk belajar. sebagaimana Suryosubroto (1997: 100) menyatakan bahwa “makin lama siswa menggunakan waktu yang sungguh-sungguh untuk belajar, maka makin tinggi tingkat penguasaan terhadap materi yang dipelajari.

Konsentrasi besar pengaruhnya dalam belajar. seseorang yang mengalami kesulitan berkonsentrasi, maka belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang biaya, waktu dan tenaga. Dalam mengikuti pelajaran biologi yang merupakan ilmu terapan membutuhkan banyak perhatian dan pengalaman yang mendalam. Agar dapat berkonsentrasi dengan baik perlulah diusahakan hal-hal sebagai berikut: memiliki minat dan motivasi yang tinggi, meja belajar bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan dan kebosanan dan bertekad untuk mencapai tujuan atau hasil terbaik (Slameto, 2003: 87). Dengan demikian setiap siswa yang mengikuti pelajaran biologi tidak hanya sekedar mendengar atau mencatat apa yang dikatakan guru, tetapi harus memahami secara konsep dan logika materi pelajaran biologi.

Menurut Paul B Diendrich dalam Sardiman (2007: 101) disekolah siswa bukan hanya dituntut untuk mendengarkan dan mencatat namun juga aktif. Keaktifan dalam belajar dapat diwujudkan dalam bentuk bertanya, berdiskusi dan menanggapi permasalahan yang ada selama proses pembelajaran (Hasibuan, 2006: 7). Mencatat materi pelajaran yang baik, bukanlah mencatat apa yang diucapkan oleh guru, tetapi mencatat materi tersebut harus berdasarkan pemahaman yang diterima atau berdasarkan bahasa sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Suparno (2001: 112). Catatan merupakan ikhtisar tentang hal-hal yang esensial yang terdapat dalam bahan

bacaan atau pemaparan lisan yang disimak yang mempunyai bentuk yang sederhana. Disamping itu mencatat materi pelajaran hendaklah pada buku khusus dengan baik, rapi, lengkap dan teratur antara materi yang satu dengan yang lainnya (Slameto, 2003: 85).

b. Kebiasaan membaca buku

Membaca memiliki peranan yang sangat besar dalam belajar. Hampir sebagian besar sebagian aktivitas belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu pula membaca dengan baik/efisien. Menurut Arends dalam Lufri (2006: 166) strategi PQ4R adalah suatu strategi yang digunakan untuk membantu anak didik mengingat apa yang telah mereka baca ; (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*). Maksudnya seorang siswa yang mempelajari buku biologi, sebelum membaca hendaklah menyelidiki terlebih dahulu tujuan atau gambaran umum mengenai buku tersebut (*Preview*). Setelah mengetahui tujuan atau gambaran umum buku tersebut baru dipertanyakan tentang tujuan atau gambaran tadi (*Question*).

Setelah dilakukan dua langkah di atas tadi barulah siswa mulai membaca uraian selanjutnya (*Read*). Setelah siswa membacanya kemudian barulah direfleksikan dengan pengetahuan sebelumnya. Setelah merefleksikan uraian yang telah dibaca, selanjutnya siswa mengungkapkan kembali pengertian tentang apa yang dipertanyakan sebelum membaca uraian buku tersebut. Dalam mengungkapkan ini

hendaknya dengan bahasa sendiri (tidak terpaku pada teks buku). Pengertian-pengertian yang diperoleh, hendaknya diulang-ulangi kembali agar pemahaman pengetahuan tadi benar-benar mantap (*Review*). Metode membaca buku yang efisien ini perlu dikembangkan (dibiasakan) agar tujuan mempelajari biologi benar-benar tercapai.

Lebih lanjut Gie dalam Slameto (2003: 84) kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik adalah: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh, dan membaca dengan konsentrasi penuh. Disamping mengetahui cara membaca yang baik, kesehatan membaca pun perlu diperhatikan. Menurut Slameto (2003: 84) kesehatan membaca meliputi buku yang dibaca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, jarak mata dengan buku kira-kira 25-30 cm dan membaca pada meja belajar.

Membaca buku biologi bukan hanya memahami materi yang ada, tetapi gambarpun perlu dipahami. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Purwanto (2006: 119) dengan mempelajari gambar siswa dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas dan luas.

c. Kebiasaan memantapkan materi pelajaran

Memantapkan materi pelajaran sebaiknya dilakukan pada akhir jam pelajaran. Ini berarti tidak baik menunda-nunda waktu untuk membaca atau mengurangi pelajaran. Silberman (1996: 247) menyatakan ” bila kita menyediakan waktu untuk

apa yang telah kita pelajari, maka ada peluang untuk terjadinya penguatan. Jadi dengan mengulang materi yang belum dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak. Apalagi mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti biologi. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah membaca kembali ringkasan dan mempelajari kembali jawaban dari soal-soal yang sudah pernah dikerjakan (Slameto, 2003: 85).

Pengembangan wawasan tentang biologi juga akan memantapkan hasil belajar. dengan banyaknya informasi-informasi yang didapat, akan menambah mantapnya materi pelajaran. Sebagaimana Slameto (2003: 85) menyatakan bahwa "perpustakaan adalah sumber buku yang akan melengkapi buku-buku pribadi seseorang".

Selain itu kerja kelompok/diskusi juga akan membantu dalam memantapkan materi pelajaran. Sebab dalam kelompok siswa akan saling member informasi, dapat mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman baru, mampu menilai dan memecahkan masalah, mendorong perkembangan berfikir dan berkomunikasi secara efektif, memperbaiki kerja sama kelompok, terdapat keserasian dan moralis (Djamarah, 2005: 159). Lebih lanjut Budiningsih (2005: 98) menyatakan bahwa perkembangan kognitif akan terbentuk dalam interaksi siswa dengan kelompok belajarnya.

d. Kebiasaan mengerjakan tugas

Agar berhasil dalam belajar seorang siswa harus mengerjakan tugas dengan baik. Tugas ini dapat dikerjakan di rumah, di sekolah, dan di perpustakaan (Djamarah dan Zain, 2006: 85). Agar dapat mengerjakan tugas dengan baik, maka

hendaklah mengerjakan tugas dengan baik, maka hendaklah mengikuti petunjuk-petunjuk sebagaimana yang dinyatakan oleh Slameto (2003: 88) yaitu:

- 1). Siapkan terlebih dahulu peralatan dan buku-buku yang diperlukan.
- 2). Tentukanlah berapa lam waktu yang dibutuhkan.
- 3). Bacalah petunjuk soal dengan baik.
- 4). Bacalah soal satu per satu dari nomor pertama sampai nomor terakhir.
- 5). Kerjakanlah dulu nomor yang dianggap paling mudah, yang agak mudah sampai akhir.
- 6). Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya lihatlah buku catatan/buku pegangan/ringkasan.
- 7). Jika masih tidak dapat mengerjakannya, tanyalah kepada ayah/kakak, teman-teman atau kepada guru yang bersangkutan.
- 8). Sesudah semua soal dikerjakan, periksalah kembali semua nomor yang dikerjakan itu.
- 9). Koreksilah jawaban itu dengan memakai kunci atau buku catatan/pegangan.
- 10). Betulkan jawaban yang salah.
- 11). Jika tugas itu dikumpulkan, salinlah di kertas yang baik dengan tulisan yang jelas dan rapi, jangan lupa menulis nama, kelas, mata pelajaran dan hari/ tanggal tugas itu dikumpulkan.
- 12). Jika tugas itu sudah dikembalikan, periksa dan betulkan jawaban yang salah.
- 13). Jika tugas itu tidak dikumpulkan, salinlah jawaban yang sudah betul untuk dipelajari lebih lanjut.

14). Jika menyalinnya kedalam kertas tersendiri, maka bendallah atau masukkan kedalam map.

15). Simpanlah tugas itu dengan baik.

Memperbaiki tugas-tugas yang salah, sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Nasution (2008: 16) menyatakan bahwa kesalahan tersebut dapat didiskusikan dalam kelompok kecil yang terdiri atas dua-tiga orang, untuk saling membantu memahami kesalahan dan memperbaikinya. Disamping itu tugas kelompok akan berjalan dengan baik, bila setiap anggota kelompok mendapat bagian-bagian tugas dan kemudian mendiskusikannya dengan anggota kelompok lain (Underwood, 1995: 109).

Cara memperbaiki kesalahan tersebut bermacam-macam seperti menyuruh membaca kembali bahan yang belum dikuasai, membaca bagian yang salah tersebut pada buku lain yang berbeda cara penyajiannya, mendiskusikan kesalahan tersebut dalam kelompok kecil yang terdiri atas dua-tiga orang untuk saling membantu memahami kesalahan dan memperbaikinya.

3. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu suatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari adanya proses belajar (Prayitno, 2003: 165). Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar, dimana proses belajar itu bertujuan untuk terjadinya suatu perubahan,. Perubahan disini bisa saja dalam segi keterampilan, sikap dan kebiasaan baru lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2008: 155) “ hasil belajar adalah tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat

diamati dan diukur dalam bentuk dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya. Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada lembaga ataupun siswa, yang berkaitan dengan materi dan keterampilan-keterampilan mengenai pelajaran yang telah diberikan. Hasil belajar yang dimaksud yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada aspek kognitif.

4. Sikap dan Kebiasaan Belajar serta Hubungannya dengan Hasil Belajar biologi

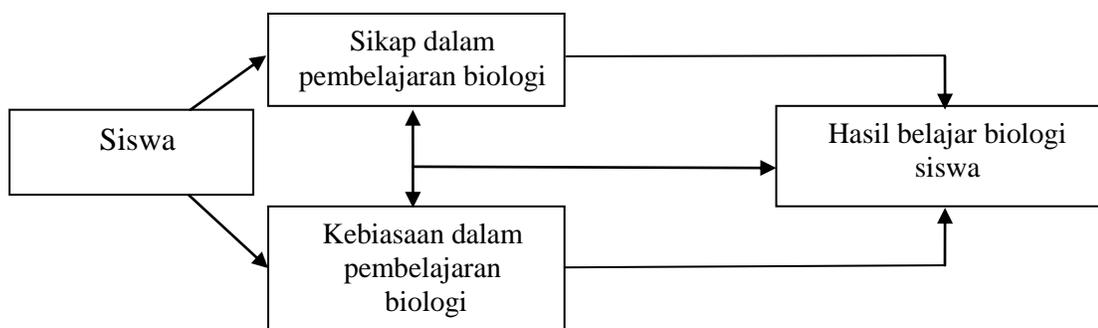
Sikap memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar, sebagaimana yang dinyatakan Slameto (2003: 188) faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap menunjukkan reaksi siswa terhadap pembelajaran biologi. Dalam arti kata jika siswa senang dengan pembelajaran biologi maka sikap yang ditunjukkan cenderung positif, sebaliknya siswa yang kurang menyenangi pembelajaran biologi cenderung memperlihatkan sikap negatif. Sebagaimana yang diungkapkan pula oleh Slameto (2003: 15) bahwa “sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa hal ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Jadi kita dapat menyimpulkan terdapat kaitan yang erat antara sikap dengan hasil belajar biologi.

Terlepas dari sikap, kebiasaan belajar juga memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Kebiasaan belajar siswa dalam pembelajaran biologi akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Susilo (2006: 99) “bahwa bagaimanapun bagusnya sebuah metode dalam belajar berhasil atau tidaknya metode tersebut lebih tergantung dari kebiasaan belajar siswa sehari-hari”. Jadi dapat kita simpulkan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar berkaitan erat.

Sikap dan kebiasaan belajar secara bersama-sama juga berhubungan dengan hasil belajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Gusniwati (1997) terdapat hubungan yang berarti antara sikap dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas II SMU Negeri 2 Bukittinggi dalam mata pelajaran Biologi pada taraf signifikansi 5%.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan runtutan pola pikir di atas, penulis menggambarkan hubungan antar variabel sebagaimana yang digambarkan berikut:



Gambar 2. Kerangka konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap dan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang secara umum dapat dikatakan baik, meskipun masih ada ditemukan siswa yang bersikap kurang baik.
2. Rata-rata hasil belajar biologi yang diperoleh siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang berada di atas KKM yang ditetapkan.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara sikap dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang pada taraf signifikansi 5%.
4. Terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang pada taraf signifikansi 5%.
5. Terdapat hubungan yang berarti antara sikap kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP-RSBI di Kota Padang pada taraf signifikansi 5%.

B. Saran

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian deskriptif maka sebaiknya teori-teori yang mendukung penelitian sebaiknya teori-teori yang terbaru, sebab penelitian deskriptif bersifat faktual dan menghendaki penemuan-penemuan baru.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian deskriptif sebaiknya tidak hanya menggunakan satu instrumen saja, tapi didukung oleh instrumen-instrumen lainnya agar hasil penelitian yang didapat betul-betul sesuai dengan kenyataannya .
3. Bagi penulis selanjutnya juga bisa meneliti faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi hasil belajar untuk mengetahui bagaimana pula hubungan faktor-faktor tersebut dengan hasil belajar biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima
- Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Moedjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gusniwati, Syukmi. 1997. Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas II SMU Negeri 2 Bukittinggi dalam Mata Pelajaran Biologi. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang : Jurusan biologi FPMIPA IKIP Padang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjana, Agus M. 1994. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisus.
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Krathwohl, David. R. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives Hand Book II Affective Domain*. London : Longmans, Green and Co Ltd.
- Lufri, Arlis, Yuslidar Yunus, Sudirman. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press

- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nasution, M.A. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, Elida. 2003. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta:P2LPTK.
- Purwanto, M. Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riadi, Selamat. 1991. Studi Sikap dan Kebiasaan Belajar dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mekanika Teknik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK IKIP Padang. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang : Jurusan teknik mesin FPTK IKIP Padang
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, L. Melvin. 1996. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Terjemahan Oleh Raisul Muttaqin. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana.2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, A. Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Dirjen PT Diknas.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, M Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.

- Underwood.1995. *Pengelolaan Kelas yang Efektif*. Terjemahan Oleh Susi Purwanto. 2000. Jakarta: Arcan.
- Warni, Fhoni Fahmi. Studi Kebiasaan Belajar Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Padang Tahun Pelajaran 2008/2009. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP.